

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar nantinya dapat menguasai berbagai nilai nilai dalam pendidikan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.<sup>1</sup>

Guru merupakan peranan utama dan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa di kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk aktivitas siswa di kelas.

---

<sup>1</sup> Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: PT HAJA Mandiri, 2014), 12

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya.<sup>2</sup>

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental maupun dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, seperti memperhatikan pembelajaran dikelas,

---

<sup>2</sup> Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Elecronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Vol. 1 No. 2, (Mei 2016), 130

<sup>3</sup> Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Elecronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Vol. 1 No. 2, (Mei 2016), 130

memecahkan masalah bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa sangatlah penting, jika siswa turut berpartisipasi aktif saat pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercapai tujuan dengan baik pula. Untuk membuat suasana kelas menjadi aktif, guru dapat memilih metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas.

Untuk membuat siswa menjadi aktif, maka diperlukan metode yang sesuai dengan kelangsungan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan membuat kelompok kecil, agar pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat memecahkan masalahnya bersama teman kelompoknya sehingga

---

<sup>4</sup> Abu ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia 2005) 17-18

semuanya akan menjadi aktif. Dengan begini maka siswa akan dapat mengemukakan pendapat, tidak merasa takut ketika akan bertanya, dan akan lebih memperhatikan pelajaran yang dijelaskan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika siswa tidak menanamkan sikap keaktifan saat proses belajar mengajar berlangsung, maka akan sulit mengikuti pelajaran.

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam belajar yaitu kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, tanpa suatu metode yang tepat maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai. Guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Cara melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran harus didukung dengan kemampuan guru yang juga memberikan peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal tersebut diperlukan agar adanya pengembangan metode pembelajaran serta

keseimbangan antara keaktifan siswa dalam belajar dan kemampuan guru dalam memilih metode serta keaktifan guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang akan disampaikan. Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa merupakan proses kegiatan belajar yang menuntut siswa nya untuk aktif, aktif disini bukan hanya berinteraksi tetapi menuntut siswa untuk mampu berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teman kelompoknya.

Hasil observasi awal di SMP N 1 Cinangka adalah metode yang digunakan masih berorientasi pada guru dan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya metode ceramah sangat diperlukan akan tetapi mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan dilihat dari aktivitas siswa pada kelas VIII pada saat proses pembelajaran PAI yaitu masih kurang dikembangkannya metode pembelajaran yang mengikut sertakan

kekatifan siswa, kurang minatnya belajar siswa pada saat pembelajaran PAI, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sebagian siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Pemilihan metode pembelajaran harus diutamakan, guru harus kreatif dalam memilih metode. Metode pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa menjadi aktif salah satunya adalah dengan menggunakan metode Video Critic. Menurut bahasa, *Video Critic* terdiri dari dua kata yang di adopsi dari bahasa inggris, yaitu *Video* dan *Critic* yang secara harfiah memiliki arti *Video* yang artinya tontonan atau gambar yang bergerak, dan *Critic* yang artinya mengkritisi atau mengkaji. Jadi Video Critic memiliki makna mengkaji sebuah tayangan atau gambar bergerak<sup>5</sup> Video yang berisi tentang mata pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga siswa akan antusias dalam melihat video tersebut. Dengan melihat video tersebut siswa akan mengkritik isi dari video yang ditayangkan dan akan mendapat penjelasan tambahan dari guru.

Penerapan metode Video Critic diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, aktif dan siswa dapat

---

<sup>5</sup> Pipit Fitri Mulyanti, Penerapan Metode Video Critic Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1. 2017

memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, berdasarkan keterangan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Video Critic Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Cinangka”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait dengan pengaruh penggunaan metode video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurang dikembangkannya metode pembelajaran yang mengikut sertakan keaktifan belajar siswa.
2. Kurangnya peningkatan minat belajar siswa pada saat pembelajaran PAI di SMP N 1 Cinangka.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Cinangka.
4. Lemahnya keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat.

## **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang

subjeknya terdapat pada peserta didik, yaitu meliputi: Pengaruh Penggunaan Metode Video Critic Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Cinangka Maka rumusan masalahnya adalah:

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Cinangka pada saat pelajaran PAI ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Video Critic terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Cinangka pada saat pelajaran PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Cinangka pada saat mata pelajaran PAI
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Video Critic terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Cinangka pada saat mata pelajaran PAI



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian, implementasi metode video critic dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI, diharapkan memberikan sejumlah manfaat diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keaktifan belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran khususnya pada saat pelajaran PAI.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa pada saat pelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang bermanfaat untuk bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan proposal skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan Teoretis membahas mengenai Pengaruh penggunaan metode Video Critic terhadap keaktifan belajar siswa yang terdiri dari Pengertian Metode Pembelajaran, Macam-Macam Metode Pembelajaran, Pengertian Metode Video Critic, Prosedur Pelaksanaan Metode Video Critic, Kelebihan dan Kekurangan Video Critic, Pengertian Keaktifan Belajar, Jenis-jenis Keaktifan Belajar, Factor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Deskriptif Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan Saran-saran peneliti sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan. Pada bagian akhir ini peneliti mencantumkan Daftar Pustaka.